

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>1</sup> Penelitian adalah suatu proses mencari suatu kebenaran yang menghasilkan dalil atau hukum. Dalam hal lain bahwa penelitian merupakan suatu proses untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam permasalahan penelitian ini ada dua bentuk pendekatan atau metode ilmiah yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.<sup>2</sup> Namun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini tidak menggunakan perhitungan dan menekankan kepada penjabaran teori dengan cara deskriptif secara ilmiah

Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yakni: penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini

---

<sup>1</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2.

<sup>2</sup> Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 39.

lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup>

Sedangkan Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh menjelaskan, bahwa ada empat karakteristik penelitian yang menjadi ciri khusus dari penelitian kualitatif, yakni:

- a. Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar belakang, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya.
- b. Data yang diperoleh berupa deskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil.
- d. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif.<sup>4</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Apabila seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistic; maka penelitian kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif lainnya. Dalam penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 49-50.

tentang situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.<sup>5</sup>

Stake dalam Denzim dalam Ismail dan Sri, mengemukakan tiga tipe penelitian kasus, yaitu: (1) studi kasus intrinsik (*intrinsic case studies*); (2) studi kasus instrumental (*instrumental case studies*); dan (3) studi kasus kolektif (*collective case studies*).<sup>6</sup> Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tipe studi kasus intrinsik (*intrinsic case studies*). Yang mana studi kasus intrinsik dilaksanakan apabila peneliti ingin memahami lebih baik tentang suatu kasus biasa, seperti sifat, karakteristik, atau masalah individu, perhatian peneliti terfokus dan ditujukan untuk mengerti lebih baik aspek-aspek intrinsic dari suatu kasus, seperti anak-anak, criminal dan pasien.<sup>7</sup>

Karakteristik penelitian studi kasus: (a) menyelidiki suatu kasus atau masalah secara mendalam dan sistematis, (b) menghasilkan suatu gambaran yang lengkap yang terorganisasi dengan baik, (c) lingkup masalah dapat mencakup keseluruhan aspek kehidupan atau hanya bagian-bagian tertentu dan faktor-faktor yang spesifik saja, tergantung tujuan studi, (d) sekalipun studi ini hanya menganalisis unit-unit kecil dan spesifik tetapi dapat melibatkan variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar, (e) adanya

---

<sup>5</sup> Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 80.

<sup>6</sup> *Ibid.*.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 80-81

suatu target, yaitu untuk memecahkan masalah, dan (f) pada umumnya menggunakan pendekatan longitudinal.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini kasus yang diteliti adalah berada di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peran peneliti di dalam langkah-langkah penelitian memiliki tingkat kepentingan tertentu. *“In qualitative research, the inquirers are ‘up front’*”, nilai Creswell dan Clark. Peran peneliti tidak hanya duduk di belakang instrumen, tapi masuk “merasuk” ke dalam lapangan penelitian, dan mengidentifikasi bagaimana berbagai pengalaman dan latar belakang membentuk sebuah interpretasi selama riset berlangsung, serta mempengaruhi proses pengembangan pembuatan koding dan tema struktur kajian. *“They report their own biases and position themselves in the research”*, nilai Creswell dan Clark dalam Septian. Peneliti membuat laporan “bias” yang mereka temukan, di posisi mereka sendiri di dalam riset yang dilakukannya.<sup>9</sup>

Peneliti kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan

---

<sup>8</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 60

<sup>9</sup> Septian Santana K, *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal. 11

data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>11</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.<sup>12</sup>

Dengan demikian, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka peneliti sebagai instrumen telah mempersiapkan diri untuk memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap metode kualitatif dan bidang yang diteliti secara luas, serta memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan. Selain itu, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, yakni SMAN 1 Boyolangu Tulungagung. Dengan tujuan, agar peneliti dapat melihat dan mengikuti kegiatan subyek penelitian secara langsung dengan tetap berlandaskan pada prinsip atau kode etik yang berlaku.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 21.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 9

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 17-18.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau sering juga disebut tempat penelitian dipaparkan secara singkat dan jelas di mana penelitian dilakukan.<sup>13</sup> Latar penelitian ini adalah salah satu sekolah unggulan dan besar peminatnya di kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki, serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian. Adapun sekolah tersebut adalah SMAN 1 Boyolangu Tulungagung, tepatnya pada Jl. Ki Mangun Sarkoro, Dusun Krajan, Beji, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66233.<sup>14</sup>

SMAN 1 Boyolangu Tulungagung memiliki sejarah singkat. Awalnya SMA Negeri Tulungagung berdiri pada tahun 1959 dengan nama SMA ABC yang berlokasi di Desa Kepatihan dan dipimpin oleh Bapak SARYONO HADI WIJAYA (Alm) hingga tahun 1962, kemudian digantikan oleh Bapak SUSILO DARMOJO (Alm). Pada tahun 1965 lokasi sekolah pindah ke Kedungwaru dan namanya berubah menjadi SMA Negeri Tulungagung. Pada tanggal 2 Februari 1974 nama SMA Negeri Tulungagung berubah nama menjadi Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Negeri Tulungagung, bersamaan dengan perubahan nama tersebut, lokasi sekolah yang semula berada di Kecamatan Kedungwaru dipindahkan di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu hingga saat sekarang dan namanya diganti menjadi UPTD SMA Negeri 1

---

<sup>13</sup> Mahi M. Hikmat *Metode Penelitian; Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 132

<sup>14</sup> SMAN 1 Boyolangu, “*Profil SMAN 1 Boyolangu Tulungagung*” dalam <https://sman1boyolangu.sch.id/frontend/page.html>, diakses pada 20 Februari 2020 pukul 06:57 WIB

Boyolangu.<sup>15</sup> Hingga pada tahun 2020 ini dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M.Pd.<sup>16</sup>

SMAN 1 Boyolangu memiliki beberapa pembina kesiswaan, dalam hal ini adalah OSIS, yang dibina oleh pembina OSIS, Pembina OSIS di sekolah ini mengedepankan pembentukan karakter salah satunya dalam bidang keagamaan. Dari peran pembina OSIS tersebut menciptakan iklim atau suasana dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih maksimal, karena energi positif yang tertanamkan dalam diri peserta didik menyebabkan dampak yang otomatis positif juga pada lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan sekolah secara ekstern berada pada masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai karakter, walaupun masyarakatnya masih bersifat heterogen, karena berada di kawasan pusat perkotaan Tulungagung, dan orang tua masyarakatnya cenderung menyekolahkan anaknya pada sekolah negeri. Keadaan lingkungan sekolah secara intern dan ekstern yang kondusif, telah mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan OSIS ini, sehingga SMAN 1 Boyolangu menjadi sekolah favorit bagi masyarakat Tulungagung dan sekitarnya.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Boyolangu terkait dengan Peran Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter Siswa.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*.

<sup>16</sup> *Ibid.*.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>17</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>18</sup> Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yakni data yang terkait peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 15.

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba pada bukunya Sugiyono, dalam penelitian naturalistik, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus sampel *purposive*, yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*), 3) *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).<sup>21</sup> Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang dapat digunakan sebagai bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.<sup>22</sup> Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku yang ditunjukkan dan dilakukan oleh informan. Suatu sumber dikatakan sumber primer karena dalam suatu karya ilmiah atau artikel itu berasal atau merupakan hasil penelitian orisinal yang dilakukan oleh penulis artikel tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 300

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 301

<sup>21</sup> Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 172.

<sup>22</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), hal. 50.

<sup>23</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 133

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Adapun informan kunci (*key informant*) adalah kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, pembina OSIS, Guru, ketua OSIS, dan siswa SMAN 1 Boyolangu.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.<sup>24</sup> Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.<sup>25</sup> suatu sumber dikatakan sebagai suatu sumber sekunder karena sumber tersebut tidak ditulis oleh penulis sumber melainkan ditulis oleh seseorang yang menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, sehingga paparannya menjadi berasal dari pihak kedua atau tangan kedua.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung. Adapun data sekunder yang digunakan adalah profil sekolah, dokumen program pembina OSIS terkait program kerja OSIS, nilai-nilai karakter

---

<sup>24</sup> Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 172.

<sup>25</sup> *Ibid.*.

<sup>26</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 133-134.

siswa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung

## 2. Sumber data

Secara umum menurut Sayuthi Ali, sumber data adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.<sup>28</sup> Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yakni:

### a. *Person*

*Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban yang tertulis melalui angket.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, sumber data person didapatkan dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipan dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Sedangkan informan kunci (*key informant*) yang dijadikan sumber data person adalah kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, pembina OSIS, Guru, ketua OSIS, dan siswa SMAN 1 Boyolangu.

### b. *Place*

*Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, sumber data *place*

---

<sup>27</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

<sup>29</sup> *Ibid.*.

<sup>30</sup> *Ibid.*.

diperoleh dari hasil observasi terhadap kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, sarana prasarana sekolah dan data lain sebagainya yang berkaitan dengan peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung.

c. *Paper*

*Paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, sumber data *paper* berupa profil sekolah, dokumen program pembina OSIS terkait program kerja OSIS, nilai-nilai karakter siswa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>32</sup> Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno, pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.<sup>33</sup> Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus memperhatikan beberapa prinsip, sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 308

<sup>33</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 30

1. Menggunakan multi sumber bukti dengan banyak informan dan memperhatikan sumber-sumber bukti lainnya.
2. Menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul.
3. Memelihara rangkaian bukti yang bertujuan agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dan berkenaan dengan studi kasus yang sedang dijalankan.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga macam, yakni:

1. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Peneliti terlibat dan melibatkan diri bersama-sama sumber informasi penelitian. Peneliti betul-betul dapat menghayati keadaan, tingkah laku, interaksi, atau perbuatan sumber informasi yang ditelitinya. Cara pengumpulan data seperti itu sering disebut “observasi partisipatif” ujar Udinsky dalam Muri Yusuf.<sup>35</sup>

Secara sederhana dapat dikemukakan, bahwa *participant observation* adalah suatu proses atau suatu cara pengumpulan data di mana peneliti berpengalaman dalam suatu program secara mendalam mengamati tingkah laku sebagai sesuatu yang berlangsung secara alami. Peneliti mencoba mengerti setiap situasi bersama informan sumber informasi. Data dikumpulkan melalui kontak langsung dengan situasi atau realitas yang sebenarnya. Suatu hal yang perlu diperhatikan, yaitu peneliti betul-betul

---

<sup>34</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 142-143.

<sup>35</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 388.

harus mampu mengamati kondisi riil situasi yang alami dan sesungguhnya atau berbaur dan menyatu dalam kegiatan yang ditelitinya, terlibat di dalam kegiatan sebagai bagian dari kelompok informan atau situasi sosial yang alami, sehingga peneliti menghayati kondisi riil kegiatan yang sesungguhnya.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan cara melibatkan diri secara langsung pada subyek penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada, sehingga terjadi interaksi di lapangan yang bersifat natural. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui berbagai gejala yang berkaitan dengan peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, sarana prasarana sekolah, perilaku siswa, dan data lain sebagainya yang berkaitan dengan peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung.

## 2. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 388-389.

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Koentjaraningrat dalam Sidik dan Saludin, wawancara mendalam (*indept interview*) adalah wawancara yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui keterangan secara lisan dari informan terutama kepada para informan kunci (*key informant*) dengan menggunakan pedoman umum wawancara, sebagai penuntun wawancara, sehingga peneliti tidak kehilangan pegangan dan kehabisan bahan pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, sebelum melakukan wawancara mendalam, disarankan untuk membuat janji terlebih dulu kepada informan, hal ini dimaksudkan agar informan memiliki waktu khusus untuk diajak ngobrol-ngobrol oleh peneliti.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indept interview*) kepada kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, pembina OSIS, Guru, ketua OSIS, dan siswa SMAN 1 Boyolangu.

Teknik wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>39</sup> Penggunaan teknik ini bertujuan supaya

---

<sup>37</sup> H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hal. 72

<sup>38</sup> H. Moh. Sidik Priadana dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Dilengkapi Alat Bantu Minitab Untuk Pengolahan Data Edisi 2*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), hal. 88.

<sup>39</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 377

mendapatkan gambaran permasalahan secara terperinci terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga hasil dari wawancara mampu menjawab pertanyaan penelitian.

### 3. Dokumentasi (*documentation*)

Dalam Kamus Kepustakawanan Indonesia, dokumentasi (*documentation*) teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda yang tertulis, tercetak, atau terekam.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Basilius, metode dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menelusuri berbagai referensi historis dan aktual yang berkaitan dengan fokus permasalahan sosial dan pendidikan yang diteliti.<sup>41</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>42</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam

---

<sup>40</sup> Lasa Hs. & Uminurida Suciati, *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), hal. 131.

<sup>41</sup> Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 122.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 329.

(*indept interview*). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terperinci dan akurat. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen, foto, catatan, profil sekolah, dokumen program pembina OSIS terkait program kerja OSIS, nilai-nilai karakter siswa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung.

## F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa

*“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials, that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat, diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Sedangkan Sugiyono menyimpulkan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 334.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>45</sup>

Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh berupa kata-kata, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, tahap analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul.

Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>46</sup>

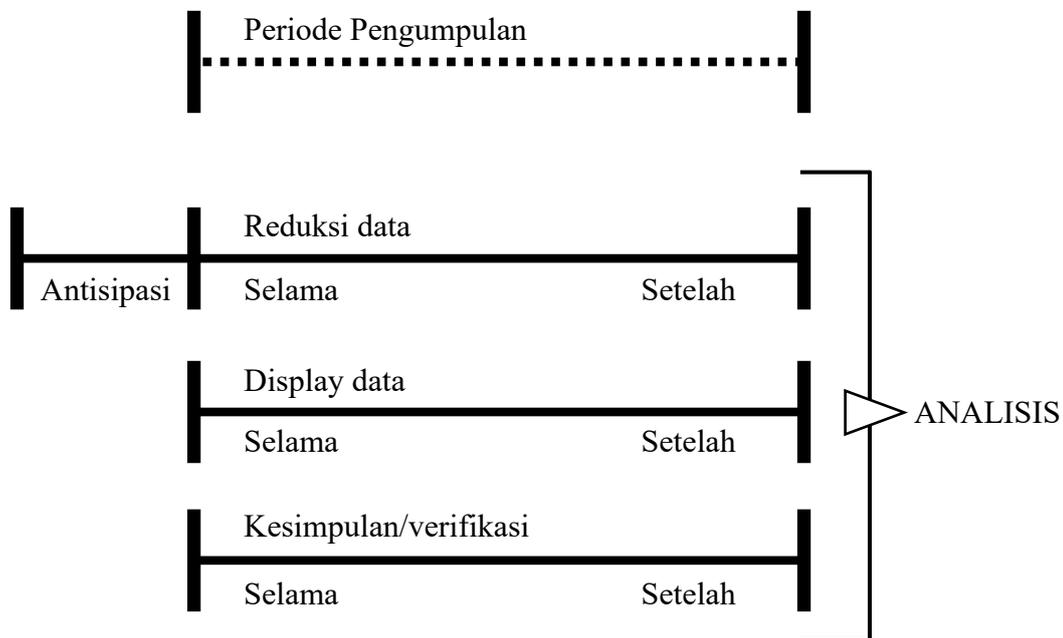
Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 335.

<sup>45</sup> *Ibid.*.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 337



Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (*flow model*).<sup>47</sup>

Alur dari gambar di atas dapat diuraikan, sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data juga berarti: proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan

<sup>47</sup> *Ibid.*.

gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, hingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi data. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan reduksi data, kemudian membuat ringkasan, mengkode dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, hingga pada akhir pembuatan laporan penelitian, sehingga data dapat tersusun lengkap dan akurat.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman dalam Danu menyatakan: “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya: Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 64.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 65

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks naratif. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Teks naratif disusun berdasarkan dari hasil reduksi data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami makna dari data-data yang telah didapatkan dari lapangan, kemudian disusun secara sistematis hingga menjadi suatu informasi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing atau verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.<sup>50</sup>

Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data tunggal dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

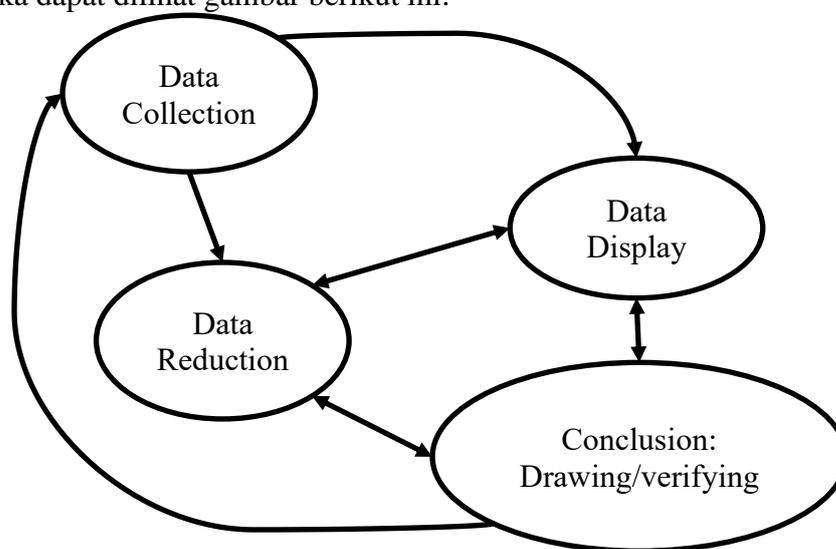
---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 68

<sup>51</sup> *Ibid.*.

Kesimpulan yang telah didapatkan, harus dilakukan verifikasi data berikutnya, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Kemudian dari kegiatan ini, dibuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan selanjutnya menjadi lebih spesifik dan rinci.

Untuk mempermudah dalam memahami kegiatan analisis data di atas, maka dapat dilihat gambar berikut ini:



Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (*interactive model*).<sup>52</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil analisis dan interpretasi temuan hasil penelitian agar sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka hasil analisis dan interpretasi data dikonfirmasi kembali kepada sumber data. Dan Miles dan Huberman dalam Ajat menyebutkan kegiatan ini berguna untuk “mendapatkan umpan balikan

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 338

dari informasi”, sedangkan Lincoln dan Guba dalam Ajat menyebutkan sebagai *member check*.<sup>53</sup>

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>54</sup>

Adapun dari keempat pengecekan keabsahan data tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Credibility* (validasi internal)

*Credibility* data bertujuan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan apakah sesuai dengan data sebenarnya dalam lam lapangan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, uji *credibility* dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi waktu, sumber data dan metode, dan konsultasi kepada pembimbing.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data

---

<sup>53</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif; Qualitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 54.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 366.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 368.

yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>56</sup>

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Boyolangu yang bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dari berbagai sumber data terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah ada data baru atau data yang berubah. Apabila terdapat data baru atau data yang berubah maka peneliti kembali melakukan penggalian data. Namun, apabila tidak terdapat data baru atau perubahan data maka peneliti akan mengakhiri penelitian di SMAN 1 Boyolangu.

Triangulasi, bertujuan mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan data yang dikumpulkan dengan teknik lain. Triangulasi ini dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh.<sup>57</sup> Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang sudah didapatkan dari informan dengan keadaan sekarang. Sedangkan, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 369.

<sup>57</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif ...*, hal. 55

mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan, dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan informasi tambahan terkait dengan pertanyaan penelitian.

## 2. *Transferability* (validitas eksternal)

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>58</sup>

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut; sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 376.

<sup>59</sup> *Ibid.*.

Dalam penelitian ini uji *transferability* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pembaca terhadap penyusunan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian, sehingga muncul suatu asumsi bahwa hasil penelitian ini dimungkinkan dapat digunakan atau diterapkan di lembaga lain yang memiliki kasus yang hampir sama, yakni terkait tentang peran pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini, uji *transferability* dilakukan dengan cara meminta dosen IAIN Tulungagung, dosen pembimbing dan praktisi pendidikan untuk membaca draf hasil penelitian guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap hasil penelitian.

### 3. *Dependability* (reliabilitas)

Pengertian *dependability* sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, yang dimaksudkan untuk membahas konsistensi hasil penelitian. Dalam hal ini *dependability* menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasi dengan menemukan hasil yang sama.<sup>60</sup>

Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh Auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini *audit trail* dilakukan oleh

---

<sup>60</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hal. 61

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 377

dosen pembimbing guna penyusunan hasil temuan agar dapat diterima dan dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.

#### 4. *Confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan yang berkompeten dalam bidang peran pembina OSIS dan karakter siswa di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung. Hal ini dilakukan agar hasil temuan penelitian yang telah ditulis dalam bentuk deskriptif sesuai dengan dokumen yang ada, sehingga nantinya hasil temuan penelitian dapat disepakati oleh banyak orang.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tahap pelaporan.<sup>63</sup> Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 377-378.

<sup>63</sup> Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 12.

## 1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini juga bisa disebut sebagai tahap pra-lapangan. Tahap awal dari penelitian adalah dengan membuat proposal. Proposal termasuk salah satu alat perencanaan di dalam penelitian. Namun sebelum membuat proposal masih ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mempersiapkan penelitian. Yang pertama peneliti memulai penelitian dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan melaksanakan bimbingan proposal penelitian sesuai dengan judulnya sudah disetujui kepada dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti mengikuti ujian proposal penelitian atau seminar proposal. Selain itu, peneliti mempersiapkan berbagai surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian, serta selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal telah dilakukan peneliti penyusunan proposal penelitian tanggal 10 Maret 2019.

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah tahap yang paling kompleks yaitu meliputi: pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penafsiran hasil analisis.<sup>64</sup>

Setelah menerima surat ijin dari pihak SMAN 1 Boyolangu. Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian guna

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 14

mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin kedekatan emosional dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengamatan, wawancara mendalam terhadap informan dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mulai mengatur jadwal pertemuan dengan kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, pembina OSIS, Guru, ketua OSIS, dan siswa SMAN 1 Boyolangu untuk melakukan wawancara mendalam.

Setelah mengumpulkan data, kemudian peneliti mengolah data dan menganalisis data melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hingga pada akhirnya memperoleh data yang valid dengan harapan dan obyektifitas penelitian di lapangan.

### 3. Tahap pelaporan

Pelaporan merupakan tahap akhir di dalam proses penelitian. Di dalam menulis pelaporan harus diperhatikan siapa pembaca laporan.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini menggunakan format pelaporan akademi yang mana penulisan pelaporan untuk akademi memiliki aturan baku yang telah ditetapkan di buku panduan penulisan akademik salah satunya di perguruan tinggi yakni skripsi untuk jenjang pendidikan strata-1 (S1).

---

<sup>65</sup> *Ibid..*